

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode yang digunakan**

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi data dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan atau hipotesis dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan di dalam penelitian seorang peneliti di haruskan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukannya. Menurut Husin Sayuti (1989:32) “Metode adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah penelitian”. Hal tersebutlah yang memengaruhi keberhasilan dalam suatu penelitian. Maka dari itu seorang peneliti harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. (Wikipedia Indonesia diakses tanggal 27 Februari 2015 pukul 20.22)

Penelitian deskriptif lebih tergantung pada data yang diobservasi oleh peneliti sendiri. Data yang baik akan dihasilkan oleh kerja yang cermat dalam menganalisis keotentikan, ketepatan dan pentingnya sumber-sumbernya. Berlainan dengan anggapan yang populer, penelitian deskriptif harus tertib dan ketat, sistematis dan tuntas. Penelitian deskriptif tergantung kepada dua macam data yaitu data data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) yang secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan. Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif . adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, seerta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (normative survey). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau factor dan melihat hubungan antara satu factor dengan factor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (satus study) (Whintney dalam blog Addhin's Thea diakses tanggal 27 Februari 2015 pukul 20. 28 WIB),.

Penelitian sejarah menggunakan Metode deskriptif mempunyai beberapa pokok, yang dapat dibagi atas kriteria umum dan kriteria khusus. kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Kriteria umum

Kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
3. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini.
4. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.
5. Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan.
6. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoritis yang digunakan jika kerangka teoritis untuk itu telah dikembangkan.

### b. Kriteria Khusus

Kriteria khusus dari metode deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (*value*).
2. Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
3. Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu, tidak adalah kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

Langkah-langkah Umum dalam Metode Deskriptif

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah sebagai berikut.

1. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah
3. Memberikan limitasi dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk didalamnya daerah geografis dimana penelitian akan dilakukan, batasan-batasan kronologis

- ukuran tentang dalam dangkal, serta seberapa utuh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.
4. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang baik, maka kerangka analisis dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk model matematika.
  5. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
  6. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang diuji, baik secara emplitis maupun secara implicit.
  7. Melakukan kerja lapangan untuk megumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
  8. Membuat tabulasi serta analisis statistic dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistic sampai kepat batas-batas yang dapat dikerjakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.
  9. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta refrensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
  10. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.

(Moh. Nazir, 2005:199)

## **B. Variabel Penelitian**

Variable adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Mohammad Nazir, 2005:149). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1989:91). Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel adalah Objek yang menjadi acuan untuk memulai penelitian berdasarkan nilai dan pusat perhatian yang terdapat dalam sebuah objek penelitian tersebut. Variabel dalam ilmu sosial sifatnya lebih abstrak sehingga sukar dijamah secara realita atau kenyataannya.

Dari dua pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu gejala yang menjadi objek atau perhatian di dalam sebuah penelitian, dan juga variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel tunggal yakni variabel yang kuat pengaruhnya untuk dapat berdiri sendiri, dengan fokus kajian pada usaha menasionalisasi NV. KPM di Jakarta tahun 1960.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menciptakan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan :

#### **1. Teknik Studi Pustaka**

Studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah P. Joko Subagyo (1997:109). Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1993:133), teknik studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari kepustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu Koentjaraningrat (2009:81), Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan misalnya koran, majalah-majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan teknik kepustakaan, peneliti harus menelaah sejumlah informasi mengenai masalah yang akan diteliti dengan menggunakan sumber berupa buku-buku dan literature lainnya, dimana dalam hal ini informasi yang berkaitan dengan proses nasionalisasi NV. KPM di Jakarta tahun 1960.

## **2. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada Yatim Riyanto (1996:83). Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, arsip, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda dan sebagainya. Atau pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Melalui teknik ini penulis mengumpulkan berbagai bahan baik berupa tulisan maupun gambar-gambar yang berkenaan dengan masalah yang peneliti bahas yakni proses nasionalisasi NV. KPM di Jakarta tahun 1960.

## **D. Teknik Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, Analisis data merupakan hal yang sangat penting bagi seorang peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif sehubungan dengan jenis data penelitian yang akan dilakukan berupa data kualitatif. Data dalam teknis data kualitatif berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan para ahli sejarah, sehingga diperlukan

pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian. P. Joko Subagyo (1997:106) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen-komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis data yang sudah ada menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan kedalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun kelapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data menurut Milaz dan Huberman terhadap analisis data sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Peneliti mencatat semua data secara objektif dari sumber-sumber data berupa data tertulis berupa buku-buku serta arsip dan dokumen terkait.

## **2. Reduksi data**

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

## **3. Penyajian data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrix network, dan cart, atau grafis, sehingga dapat dikuasai.

## **4. Pengambilan keputusan atau verifikasi**

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian terhadap buku-buku serta arsip dan dokumen terkait, yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian

diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

Setelah data dari berbagai sumber terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka penelitianakan mengolah dan menganalisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik *kuantitatif*. Analisis Deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Mohammad Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## REFERENSI

Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Inti Idayu. Halaman 11

*Ibid.* Halaman 18

*Ibid.* Halaman 20

Taufik Abdullah, dan Abdurrachman Surjomihardjo. 1984. *Ilmu Sejarah dan Historiografi (Arah dan Perspektif)*. Jakarta: Gramedia. Halaman xv/xx

Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Halaman 149

Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara. Halaman 91

Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Halaman 133.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 81